PONDOK PESANTREN AL-MAKMUR TUNGKAR JORONG SAWAH LAWEH KANAGARIAN TUNGKAR KECAMATAN SITUJUAH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA (1992-2008)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan

IFTARNI
2007/84542

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGRI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota 1992-2008
Nama	: IFTARNI
Nim	: 84542
Jurusan	: Pendidikan Sejarah
Fakultas	: Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Buchari Nurdin, M.Si	Abdul Salam S.Ag,M.Hum
NIP 194710061973021001	NIP 19722022120008121001

Mengetahui

Ketua jurusan sejarah

Hendra Naldi, SS,M.Hum

NIP. 196909301996031001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Tanggal 6 Juli 2012

"Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh

Kanagarian Situjuah Limo Nagari

Kabupaten Lima Puluh Kota

1992-2008"

Nama : IFTARNI

Bp/Nim : 2007/84542

Jurusan : Sejarah

Program studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2012

IFTARNI

Tim Penguji

1. Ketua :Dr. Buchari Nurdi M.Si
2. Sekretaris : Abdul Salam S.Ag M.Hum
3. Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah M.Pd.M.Hum
   2. Hendra Naldi.SS.M.Hum
   3. Dr. Etmi Hardi , M.Hum

Halaman Persembahan

Bismillahirrohmanirrohim,

Sesungguhnya disamping kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah sunguh-sunguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmu (sajalah) kamu berharap.

(Q.S Al-insyirah, ayat 6-8)

"Barang siapa yang menempuh jalan menuju ilmu pengetahuan, pasti allah menunjukkan jalan menuju surge, sesungguhnya para penghuni langit dan bumi beserta semua isinya beristigfar memohon ampunan bagi caring yang berilmu pengetahuan, sesungguhnya mereka adalah pewaris nabi-nabi"

(Abu Hurairah R.A)

Ya Allah.....

Pada hari ini aku bersujud dan mengadahkan tangan pada-Mu ya allah..... atas hidayah dan ridho mu akhirnya aku mampu melalui semua ini dengan penuh kesabaran dan ketabahan meskipun tertatih – tatih dan terhempas dengan tetesan air mata. Terima kasih atas rahmat dan karunia yang telah engkau berikan sehingga atas ridho Mu jualah hari ini aku telah mampu mempersembahkan sebuah karya kecil ku kepada orang-orang yang terkash dalam hidup ku yakni: almarhum ayah ku yang sekarang telah berada dialam sana sejak 17 tahun yang lalu sehingga disaat sekarang ini beliau tidak ikut melihatnya, namun aku yakin dari sana beliau ikut bangga dengan semua ini,

Selanjutnya ibuku Nurwaida yang selama ini membiayai kuliah ku tanpa sekali pun mengeluh kepada kakak-kakakku, dalam usianya yang telah menginjak senja sebliau masih juga mampu memenuhi semua kebutuhan ku untuk menyelesaikan kuliah ini,,,,,,

"Mak,,,,, mokasi lah menguliahan siif semoga ilmu yang siif dapekko manjadi ilmu yang bermanfaat,,,,,,,,,,,,,,,

Bagi seorang ibu tak bayak yang diharapkannya hanya dengan selembar ijazah yang aku bawa pulang itu telah mampu mengobati semua kelelahannya selama 17 tahun ini menyekolahkan aku.

Selanjutnya suami ku Riki Rikardo makasi da telah memilihku untuk dijadikan istri semoga saja pernikahan kita ini bias menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah amin,,,,,,,,,,,,,,,,

Semoga tahun ini kita diberikan momongan.

"walaupun da ndak setampan dude herlino tapi da tetap pangeran paling tampan dihati dek"

Ya Allah.....

Atas ridho mu jua lah

Semua ini bias terwujud

Satu langkah telah aku lewati

Setelah ini jalan yang begitu panjang dan beriku membentang

Tuntunlah aku ya Allah untuk melalui itu semua.....

Thank's too my frends:

Oci, ane, makasi ya atas hari-harinya yang telah kita lewati dua tahun terakir ini, begitu banyak kenangan yang telah kita ukir, begitu banyak cerita yang telah kita buat ngak akan aku lupakan semua itu. Oci: semngat say maret menggu aku yakin kamu pasti bias. Buat ane: semangat ne alah tu nonton korea juo he he he he he he he. Makasi telah menjadi sahabatku dalam suka maupun duka.

Buat teman-teman ku yang wisuda bareng:

Ona, Rusdi, Reni, Dion, fadli, herlina, jemiati, susan, imid, akhirnya kita wisuda juga, ha ha ha ha ha

Dan selanjutnya untuk teman-teman ku di Sejarah R07 yang telah menjadi keluarga besarku selama berada di UNP ini bagi yang belum wisuda tetap semngat ya kami hanya duluan selangkah dari kalian semua, kami bukannya meniggalkan kalian tapi hanya dulu sedikit dari mu, semoga semua cerita yang telah kita ciptakan selama ± 5 tahun ini begitu banyak cerita yang telah kita rangkum dalam sebuah kisah sejarah kita dikala senja nanti.

Iftarni S.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IFTARNI

NIM/BP : 84542/2007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenar-benarnya,bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2012

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL B110CAAF94326785T 6000

IFTARNI

NIM. 84542

ABSTRAK

Iftarni (2007/84542) : Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota 1992-2008. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Pondok Pesatren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota didirikan pada tanggal 25 Mei 1992, oleh Al-Ustad Yarman Nur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar, bagaimana perkembangannya dan hal apa yang menyebabkan pondok pesantren al-makmur tungkar mengalami kemunduran pada tahun 2009-2011.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, yaitu penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, analisis dan interpretasi, serta historiografi (penulisan sejarah) berupa skripsi. *Pertama,* penulis mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian melalui studi pustaka dan arsip. Wawancara lapangan dengan narasumber baik yang terlibat langsung dengan masalah penelitian ini maupun yang tidak. *Kedua,* penulis melakukan kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern terhadap data-data yang didapatkan di lapangan dan dicocokkan dengan masalah penelitian. *Ketiga,* penulis melakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data yang diperolah di lapangan dengan menghubungkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian disesuaikan dengan proses waktu dan peristiwa. *Keempat,* penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan temui di lapangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan pesantren pada masa pimpinan Ustad Yarman Nur sebagai kepala pesantren periode 1992-2008, Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar mengalami kemajuan di berbagai segi diantaranya santri yang terus meningkat setiap tahunnya, guru-guru yang mengajar bertambah banyak dengan kualitas yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dan pondok pesantren memiliki beberapa prestasi yang bisa dibanggakan. Pesantren mengalami kemunduran pada masa pimpinan Syahrul Isman S.Ag sebagai pimpinan pesantren periode 2008-2010, pondok pesantren mengalami berbagai macam masalah diantaranya: manajemen yang kurang baik, jarangnya pimpinan ke pesantren sehingga kurangnya kontrol pimpinan terhadap pesantren, baik itu mengawasi santri, guru, dan karyawan. Hal itu disebabkan karena pimpinan juga menjalani tugas sebagai salah satu pegawai di Kantor Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar pernah mengalami kemajuan. Namun, karena beberapa hal yang tidak dapat ditangulangi oleh pihak pesantren sehingga mengakibatkan pondok pesantren mengalami kemunduran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah STW yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **"Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1992-2008"** berisi tentang perkembangan dari tahun 1992-2008 yang mengalami perkembangan diberbagai segi diantaranya jumlah santri yang setiap tahunnya terus bertambah, guru-guru yang mengajar bertambah banyak dengan kualitas yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dan pesantren ini memiliki prestasi yang membanggakan baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat propinsi. Namun pesantren mengalami kemunduran tahun 2008-2011, pada tahun 2008 Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar mengalami berbagai macam masalah yang hal itu disebabkan oleh beberapa hal salah satunya manajemen yang kurang baik. Penulisan skripsi ini didasari oleh keinggin tahuan penulis terhadap perjalanan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar sejak tahun 1992-2008. Sebagai tinjauan umum, penelitian skripsi ini berusaha untuk mendeskripsikan perkembangan dan kemunduran Pesantren pada tahun 2008-2011. Skripsi ini disajikan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Penulis banyak mendapat bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Pertama Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing satu dan Abdull Salam S.Ag M.Hum selaku pembimbing dua yang tidak pernah lelah membimbing pebulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *kedua* Dr. Siti Fatimah, M.Pd M,Hum, Hendra Naldi,SS,M.Hum dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum, yang telah memberikan masukan kepada penulis saat melakukan seminar proposal, demi kelanjutan skripsi ini.

Ketiga, dosen jurusan sejarah yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mengajarkan penulis tentang bagaimana makna ilmu yang sesunguhnya. *Keempat,* pimpinan beserta staf dan majelis guru pondok pesantren yang telah menyediakan waktu dan memberikan data-data dalam penelitian yang penulis laksanakan. *Kelima,* Wali Nagari Tungkar beserta staf yang telah memberikan data-data yang berhubungan denga penelitian ini.

*Keenam,*ibu penulis di kampung yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil semoga dengan ijazah sarjana yang penulis bawa pulang dapat mengobati jerih payah ibu selama ini. *Ketujuh,* spesial untuk imamku yang selalu setia mendampingi dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak . akhirnya, penuliss berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN **Halaman**

A. Latar Belakang..... 1
B. Batasan dan RumusanMasalah..... 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 9
D. Metode Penelitian..... 15

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI TUNGKAR KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

A. Keadaan Geografis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1992 - 2008 ……..... 18
B. Penduduk dan Mata Pencarian..... 20
C. Pemerintahan..... 23
D. Pendidikan..... 25

BAB III PONDOK PESANTREN AL-MAKMUR TUNGKAR JORONG SAWAH LAWEH KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 1992-2008

A. Lahirnya Pesantren Periode waktu 1990-1992

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar..... 29
   a. Membangkik Batang Tarandam 29
   b. Mengatasi Kenakalan Remaja..... 30
   c. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM)..... 31
   d. Menyatukan Masyarakat..... 32
2. Tokoh – Tokoh Yang Berperan Dalam Mendirikan Pondok Pesantren ……..…… 32
3. Gerakan Mendirikan Pesantren tahun 1988-1991..... 35
4. Pembangunan awal tahun 1991 ……..…….. 38
5. Peresmian tahun 1992 ……....…….. 39
6. Mulai belajar 25 mei 1992 ……..…... 40

B. Perkembangan Pesantren tahun 1992-200 40
   1. Fisik 40
      a. Sarana …..……. 40
      b. Prasarana …….…… 44
   2. Non Fisik ……..... 47
      a. Santri ……....…….. 48

b. Guru ……..... 53
c. Kurikulum …… .. 57

C. Kemunduran Pesantren tahun 2008-2011 …..…….. 63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA..... 71

DAFTAR INFORMAN.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Data Luas Jorong Di Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1992-2008 19

Tabel 1.2: Data Mata Pencarian Masyarakat Tungkar Tahun 2008 …… 22

Tabel 1.3 : Data Nama Nagari Dan Jorong Di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Tahun 1992-2008 …… 23

Tabel 1.4: Jumlah SD, SLTP, SLTA, MI, MTs, MA Di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Tahun 1992-2008..... 26

Tabel I.5: Sarana Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Tahun 1992-2008 ……..... 41

Tabel 1.6: Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Dari Tahun 1992-2008..... 49

Tabel 1.7: Data Jumlah Guru di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar 1992-2008..... ……. 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Informan

Lampiran 2 : Daftar Mata Pelajaran di Pondok Pesantren AL-Makmur Tungkar

Lampiran 3 : Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar

Lampiran 4 : Pertanyaan Wawancara Di Lapangan

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Kesangupan Melaksanakan Program Pbantuan Dana Pondok Pesantren

Lampiran 6 : Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Makmur Dari Tahun 1992-2008

Lampiran 7 : Denah Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar

Lampiran 8 : Denah Lokasi 1

Lampiran 9 : Denah Lokasi 2

Lampiran 10 : Contoh Ijazah Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar

Lampiran 11 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kesbagpol Kabupaten Lima Puluh Kota

Lampiran 12 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Wali Nagari Tungkar

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melukan Penelitian Dari Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar

Lampiran 14 : Surat SK Pembimbing

Lampiran 15 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi negara dan bangsa, karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan warga negaranya. Selain itu, pendidikan merupakan aspek yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan derajat kehidupan bangsa. Melalui pendidikan dapat diciptakan manusia seutuhnya yang sejahtera lahir maupun batin.

Secara umum, Islam juga telah menegaskan pentingnya arti pendidikan, karena pendidikan Islam mencakup seluruh kepentingan hidup manusia, baik soal dunia maupun akhirat, baik hubungan dengan Tuhan maupun hubungan sesama manusia.[1] Sepanjang sejarah kehidupan manusia masalah pendidikan telah mengalami perkembangan dan hal ini tentunya tidak lepas dari peran Lembaga Pendidikan.

Pertama kali proses pendidikan dimulai secara perorangan atau individu, kemudian dilanjutkan dalam lingkungan yang lebih luas yaitu rumah tangga. Di rumah tangga pendidikan yang diutamakan adalah pelajaran yang berhubungan dengan aqidah, iman dan mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah di dalam lingkungan rumah tangga dengan baik dan benar. [2] Barulah setelah orang

[1] Ahmad Abidin Zainal (1976), Memperkembangkan Dan Mempertahankan Pendidikan Islam Di Indonesia. (jakarta: bulan bintang, 1976). Hal. 15

[2] Sidi Ibrahim Boechari, Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam Dan Pergerakan Nasional Di Minangkabau. (Jakarta: Gunung Tiga, 1981) hal. 69

tua merasa anaknya sudah matang untuk berkomunikasi dengan lingkungan luar anak dilepas dalam pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 12 awal perkembangannya Islam menyebar di pesisir pantai saja hal itu dilihat dengan kerajaan Islam banyak berada di pesisir pantai. Di Indonesia Samudera Pasai adalah daerah pertama yang mendirikan kerajaan Islam. Sejak itu Islam mulai menyebar keberbagai daerah di Indonesia bahkan sampai ke Sumatera Barat. Penyebarannya Islam sangat mudah diterima masnyarakat karena dalam Islam tidak mengenal *kasta* dalam kehidupan bermasyarakat. OlehP karena itu, proses Islamisasi di Minangkabau berjalan dengan lancar. Perkembangan Islam dilakukan melalui perdagangan, untuk lebih dekatnya perkembangan agama itu dimasukkan kedalam dunia pendidikan, dalam pembagiannya ada dua jenis pendidikan yaitu pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah biasa yang berdiri dibawah naungan suatu lembaga. Santri yang belajar di pesantren Ilmu yang diterima dari seorang kyai atau ulama. Sedangkan, di sekolah biasa ilmu diberikan oleh guru-guru yang tamatan dari perguruan tinggi.

Melalui tulisan ini penulis bermaksud untuk mengangkat suatu masalah mengenai sebuah pesantren yang berada di kanagarian Tungkat yaitu pondok pesantren Al-Makmur Tungkar, penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Mamkmur Tungkar, perkembangannya sewaktu dipimpinan oleh Al-Ustad Yarman Nur dan kemunduran pondok pesantren Al-Makmur Tungkar setelah meninggalnya Al-Ustad Yarman Nur melalui tulisan ini. Pesantren ini dalam perkembangannya mampu bertahan

dikarenakan oleh peran lembaga agama dan pemerintahan yang berada di Kanagarian Tungkar. Pada awalnya pendidikan di Kanagarian Tungkar berbentuk surau, mesjid, dan rumah-rumah tempat mengaji. Sebelum adanya pesantren ini proses belajar mengajar telah dilakukan pada masa Syekh Ibrahim masih hidup yaitu sekitar tahun 1920-an, Syekh Ibrahim mengajarakan pendidikan Al-Qur'an dan membaca kitab kuning yang saat itu dilakukan di surau Aia Angek tepatnya di samping Mesjid Baitul Ihsan Jorong Sungai Lansek. Pendidikan agama sangat diperhatikan oleh pemerintah serta masyarakat Tungkar, namun setelah kepergian Syekh Ibrahim pendidikan Islam di Kanagarian Tungkar tidak ada lagi oleh karena itu Al-Ustad Yarman Nur sangat berinisiatif untuk mendirikan kembali pendidikan agama di kanagarian tungkar, akhirnya didirikanlah pondok pesantren di Tungkar pada tahun 1992, sebelum pondok pesantren didirikan proses belajar mengajarkan telah dilakukan di rumah Al-Ustad Yarman Nur yang masih bersifat sederhana dan tradisional[3].

Saat ini banyak ditemui di mesjid-mesjid, mushala dan surau yang telah memiliki lembaga pendidikan sendiri yang khusus mengajar atau mendidik anak-anak membaca Al-Qur'an dan menulis tulisan arab melayu. Lembaga pendidikan tersebut lebih dikenal dengan Taman Pendidikan Al-Quran. Di Kabupaten Lima Puluh Kota ada 4 lembaga pendidikan Islam berbentuk pondok pesantren yaitu: Pondok Pesantren Almanar Batu Ampa, Pondok Pesantren Ampangan Lampasi. Pondok Pesantren Mahat Islami, dan Pondok Pesatren Al-Makmur Tungkar, namun yang dikaji penulis disini hanya Pondok Pesatren Al Makmur Tungkar

[3] *Wawancara* dengan ibuk Nurhalma, pada tanggal 13 oktober 2011.

saja. Pondok Pesantren Al Makmur Tungkar, menarik untuk diteliti karena pesantren ini memiliki tiga fase selama berdirinya, yaitu: lahir, berkembang dan mundur, yang karena adanaya tiga fase itulah yang membawa penulis untuk mengkaji tentang pesantren ini, mulai dari pesantren ini berdiri pada tahun 1992 sampai pesantren ini mengalami kemunduran yaitu tahun 2008 itu mengalami dua fase dibawah naungan Al-Ustad Yarman Nur, namun Setelah kepergian Al-Ustad Yarman Nur kemunduran menghampiri pesantren hal itu terlihat denga menurunya jumlah santri yang masuk ke pesantren al-makmur tungkar pada tahun ajaran 2008, penurunan itu terlihat sekali, hal itu dikarenakan anak-anak yang berasal dari Jorong Sawah Laweh Atau Nagari Tungkar tidak begitu berminat untuk masuk kepesantren ini karena mereka lebih memilih bersekolah di sekolah lain[4]. Ada apa dengan ustad Yarman Nur karena setelah kepergiannya membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan pesantren selanjutnya?

Pondok pesantren Al Makmur Tungkar terletak di Jorong Sawah Laweh Nagari Tungkar Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 22 Dzulqaidah 1413 H bertepatan dengan 25 Mei 1992 M bernaung di bawah Yayasan Al-Makmur Tungkar yang didirikan oleh tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat Nagari Tungkar atas semangat *Al-Ustad Yarman Nur* sebagai seorang ulama yang sebelumnya mendapat pendidikan di MTI Batu Tanyuah, pondok pesantren Al-Makmur tungkar mulai beroperasi pada bulan Mei 1992. Al-Ustad Yarman Nur langsung menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al Makmur Tungkar periode Mei

[4] *Wawancara* dengan ibuk Nurhalma pada tanggal 13 oktober 2011.

1992 - Juni 2008. Pada tahun 2008 Al-Ustad Yarman Nur meninggal dunia, untuk selanjutnya kepemimpinan pesantren digantikan oleh *Syahrul Isman, S.Ag* periode 19 juni - 11 februari 2010 setelah itu kepemimpinan dilanjutkan oleh *Al-Ustad M. Nur Dt. Paduko alam* yang memimpin pesantren sampai sekarang.

Pesantren Al-Makmur berjarak ± 21 km dari pusat Kota Payakumbuh alat transportasi menuju ke pesantren ini cukup sulit. Pada awal berdirinya pesantren ini sudah memiliki banyak peminatnya nama pesantren Al-Makmur Tungkar ini dikenal oleh masyarakat Lima Puluh Kota dan daerah luar Kabupaten Lima Puluh Kota, hal itu terlihat dengan banyaknya santri yang berasal dari luar daerah seperti Sawahlunto, Agam, Batusangkar, Solok, Sulit Air dan bahkan ada yang berasal dari Pekanbaru, sejak itu pesantren ini telah mampu melahirkan da'i-da'i yang handal dan hebat dalam berdakwah[5].

Sistem pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar adalah "*boarding school"*, yakni pembinaan santri dan santriwati secara terpadu baik di pondok, madrasah, maupun di asrama. Jumlah tingkatan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar adalah enam tingkatan yaitu tingkatan 1 sampai dengan tingkat 6, yang masing-masing tingkatan terdiri dari 1 rombel santri.

Kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar adalah Kurikulum Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar yang koheren dalam mempelajari dan mendalami Kitab Kuning. Kitab Kuning adalah: pelajaran dalam tulisan arab yang kertasnya berwarna kuning dan tulisanya tidak memiliki harokat, Kemampuan Dasar Santri (KDS), pembinaan dalam dakwah, dan

[5] *Wawancara* dengan Benny Aziss pada tanggal 28 januari 2011 Jorong Tungkar.

pengembangan diri dan minat santri. Untuk persamaan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dipakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berstandar Nasional.

Penelitian tentang lembaga pendidikan Islam (Madrasah) di Sumatera Barat pernah dilakukan oleh: Gusti Kamal menulis tentang *Madrasah Diniyah Kenagaraian Pasir IV Angkek Canduag 1928-1991 dari Madrasah ke Pesantren Modern,* ditemukan bahwa faktor dominan yang melatar belakangi berdirinya madrasah ini adalah adanya pengaruh ide-ide pembaharua Islam yang berkembang pada abad ke-20 di Sumatera Barat dan terbatasnya jumlah sekolah-sekolah colonial saja. Pendiri madrasah ini dipelopori oleh Tuanku Imam Muhammad Isa pada tahun 1928. Penelitian mengenai pondok pesantren juga pernah dilakukan oleh Zulkifli, yang membahas tentang *Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Aur Duri Sumani (1963-2002),* disini dijelaskan bagaimana berdirinya pondok pesantren Darussalam Aur Duri Sumani serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam system dan struktur Kelembagaan, Guru, dan Kurikulum.[6] Penelitian mengenai pondok pesantren juga dilakukan oleh Zelmi yang menulis tentang *Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka di Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman.* Disini dijelaskan tentang bagaimana berdirinya Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr Hamka serta perubahan-perubahan yang terjadi selama berdirinya PMT dan struktur Kelembagaan, Guru dan Kurikulum.[7]

---

[6] Zulkifli, Perkembangan Pondok Pesatren Darussalam Aur Duri Sumani (1963-2002), *skripsi*, Jurusan Sejarah UNP. Padang 2003

[7] Zelmi, Pesantren Modern Terpadu (PMT) prof. Dr. Hamka di Kec. Batang Anai kab. Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan sejarah UNP. Padang 2001

Selain penelitian di atas, masih ada penelitian tentang pesantren yang ditulis oleh Ahmad Rayes dengan judul "*Sejarah Pondok Pesantren Modern Islamic School (PPMIS) DI Cubadak Kec. Koto Kab. Pasaman (1936-2000)"* skripsi ini mengemukakan bahwa PPMIS didirikan oleh H.M. Djana Lubis pada tahun 1930 dengan latar belakang sulitnya pendidikan bagi generasi muda Pasaman pada waktu itu(1930). Adapun faktor penyebab PPMIS mengalami kemunduran, yakni karena tidak ada lagi pemimpin pesantren yang cakap dan baik dalam hal kewibawaan, kemampuan untuk memajukan pesantren, kurangnya kualitas ilmu dan ditambah lagi dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah negri[8]

Berdasarkan uraian di atas, telah terjadi penurunan jumlah santri semenjak meningalnya Al-Ustad Yarma Nur yang hal itu diperkuat dengan data pada (lihat lampiran 1). Menurut para santri semua alumni yang tamatan dari pondok pesantren ini memiliki kemampuan dalam berdaq'wah yang baik dan menarik bagi para jamaah. Jadi, untuk mengetahui kenapa dan bagaimana sebenarnya yang terjadi di pondok pesantren sehinga mengalami kemunduran maka diperlukan penelitian dalam bentuk skripsi.[9]

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang keberadaan dan perkembangan Lembaga Pendidikan Islam dengan judul skripsi:

---

[8] Ahmad Rayes, Sejarah Tentang Sejarah Pondok Pesantren Modern Islamic School (PPMIS) Di Cubadak Kec. Koto Kab. Pasaman (1936-2000), *skripsi*, Jurusan Sejarah UNP Padang 2003

[9] Wawancara dengan Dian Putra salah seorang santri di Pondok pesantren Al-Makmur Tungkar tanggal 15 agustus 2011

"***Pondok Pesantren Al Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kangarian Tungkar kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota (1992-2008)"***

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini lebih terfokus pada pondok pesantren Al Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota (1992-2008) pada masa kepemimpinan Al-Ustad Yarman Nur.

Adapun batasan Spasial dari penelitian ini adalah Jorong Sawah Laweh Kanagarian Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Sedangkan, batasan temporalnya dari tahun 1992-2008. Diambil tahun 1992 sebagai batasan awal penelitian ini karena pada tahun 1992 pondok pesantren ini resmi berdiri yaitu pada tanggal 25 mei 1992. Sedangkan batasan akhirnya 2008 karena Al-Ustad Yarman Nur meninggal dunia pada tahun 2008, untuk tahun selanjutnya pondok pesantren mengalami penurunan hal itu terlihat dengan menurutnya jumlah santri sejak tahun 2009 dan 2010 karena ini studi sejarah maka batasan akhir penelitian ini di ambil tahun 2008.

Untuk mengarahkan penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Makmur Tungkar?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar sejak 1992-2008?
3. Kenapa terjadi penurunan jumlah santri yang masuk setelah meninggalnya Al-Ustad Yarman Nur yaitu tahun ajaran 2009/2010?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguraikan perkembangan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar dari tahun 1992 sampai 2008. Sedangkan khusus untuk tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar.
2. Mendeskripsikan sistem kelembagaan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar dari tahun 1992-2008.
3. Menguraikan siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam perkembangan pondok pesantren Al-Makmur tungkar?

Sementara itu manfaat penelitian:

1. Segi Akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengetahuan akademis bagi mahasiswa tentang perkembangan lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam di Sumatera Barat.
2. Segi Praktisnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau masukan bagi khalayak umum untuk mengenalkan pondok pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Situjuh Limo Nagari Kab. Lima Puluh Kota di tingkat propinsi.

1. Unsur-unsur dalam pondok pesantren:

a. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antra kiai dengan para santrinya dan bekerjasama memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini

merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di mesjid atau langgar. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim / tinggal di lingkungan pesantren.

Pada awal perkembangan pondok tersebut bukanlah semata-mata dimasukkan sebagai tempat tinggal atau asrama para Santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat training atau latihan bagi para santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat[10]

b. Mesjid.

Mesjid merupakan unsur pokok ke dua dari sebuah pesantren, yang berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap waktu juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu shalat berjamaah baik sebelum dan sesudahnya. Maksudnya disini pengajaran kadang-kadang dimulai sebelum datangnya waktu shalat berjamaah dan dihentikan untuk sementara waktu melaksanakan shalat berjamaah. Baru kembali dilaksanakan setelah selesai shalat berjamaah, pada sebagian pesantren mesjid yang berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan atau suluk untuk dzikir maupun amalan-amalan lainya dalam kehidupan Tarekat dan Sufi.[11]

---

[10] Hasbullah. Sejarah Pendidika Islam Di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Hal: 142

[11] *Ibid* Hal: 142

c. Santri

Santri adalah pokok suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu Santri Mukim dan Santri Kalong.

Santri Mukim adalah: Santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren.

Santri Kalong adalah: Santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya menetap dalam pondok pesantren.

Yang membedakan pesantren kecil dengan pesantren besar biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut.[12]

d. Syekh

Syekh merupakan tokoh sentral dalam sebuah pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran. Syekh adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren, kejayaan, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa serta keterampilan Syekh dalam mengelola pesantren. Dalam konteks ini, pribadi Syekh sangat menentukan karena ia adalah tokoh sentral dalam pesantren gelar Syekh diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam serta mengajarkan Kitab-kitab Klasik kepada para Santri.[13]

---

[12] *Ibid* Hal: 143

[13] *Ibid* Hal: 144

e. Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur lainya yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainya adalah di pesantren diajarkan Kitab-kitab Islam Klasik yang di karang ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan Agama Islam dan Bahasa Arab. Pelajaran dimulai tentang berbagai ilmu yang mendalam, tingkatan suatu pesantren dan pengajaran biasanya diketahui dari jenis kitab yang digunakan pesantren tersebut.[14]

Di pesantren Al-Makmur Tungkar jenis-jenis kitab yang dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Matan Ajarumiah* dalam mata pelajaran Nahwu
2. *Matan Bina* dalam mata pelajaran Sharaf
3. Kitab *Mabadi Tauhid* dalam mata pelajaran Tauhid
4. Kitab *Fathul Majid* dalam pelajaran Tauhid
5. Kitab *Fathul Qorib*
6. *Istighraf*
7. *Jauharul Maqnun*
8. Kitab *Aidhul Mubham* dalam mata pelajaran Mantik
9. Kitab *Ghoniyah Wushul* dalam pelajaran Usul Fiqih
10. Kitab *Fathul Mu'in* dalam pelajaran Fiqih
11. Kitab *Muhtarl Hadist Nabawi* dalam pelajaran Hadist

[14] *Ibid* Hal: 142

Unsur-unsur di atas merupakan unsur-unsur yang harus dimiliki oleh sebuah pesantren, istilah kiai seperti yang terdapat di Jawa untuk daerah Sumatera Barat lebih dikenal dengan nama syehk.

2. Sistem penyelengaraan dan pengajaran pesantren

Pondok pesantren memiliki model pengajaran yang bersifat non klasik yaitu sistem pendidikan yang mengunakan Metode Pengajaran Sorongan dan Weronan atau Bandungan (istilah Jawa). Sorongan disebut juga sebagai cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai. Sedangkan bendungan atau halaqah adalah cara mengajar dengan para santri duduk disekitar kiai dengan membentuk lingkaran. Perkembangan berikutnya, disamping tetap mempertahankan sistem ketradisionalannya pesantren juga mengembangkan dan mengelola sistem Pendidikan Madrasah.[15]

Pada sebagian pesantren sistem penyelengaraan pendidikan dan pengajaran makin lama makin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Penyelengaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dapat digolongkan kepada tiga bentuk yaitu:

a. Pondok Pesantren adalah: lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran agama Islam yang diberikan dengan cara Non Klasik (sistem bendungan dan sorongan)

[15] *Ibid* hal: 145

dimana seorang kiai mengajar para santri berdasarkan Kitab-Kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak Abad Pertengahan.

b. Pesantren adalah: Lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tetapi para Santrinya tidak disediakan pondokan didalam kompleks pesantren namun tinggal tersebar diseluruh daerah sekitar pesantren (santri kalong) dimana cara pendidikan diberikan dengan sistem waton yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.

c. Pesantren dewasa ini merupakan gabungan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bendungan dan sorongan. Para santri disediakan pondok atau pun merupakan santri kalongan yang dalam istilah pendidikan Modren memenuhi kriteria Pendidikan Formal berbentuk Madrasah dan bahkan Sekolah Umum dalam berbagai banyak tingkat dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.[16]

[16] *Ibid* hal: 146

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang dalam penelitian dan penulisan digunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan secara holistik atau utuh, terutama menyangkut realitas salah satu lembaga pendidikan Islam dan perkembangannya dalam periode waktu 1992-2008.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kualitatif dengan pendekatan Historis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu melalui beberapa tahap, yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah).[17] *Pertama,* heuristik adalah mencari dan pengumpulkan data sejarah serta sumber-sumber yang relevan melalui studi kepustakaan.[18] Studi kepustakaan dilakukan untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam penyelesaian topik yang diteliti. Langkah awal yang penulis dilakukan adalah mengumpulkan sumber primer atau sumber pertama (*primary source*) berupa dokumen yang menyangkut Perjalanan pondok pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1992-2008 yang penulis peroleh dari Proposal Yayasan Al-Makmur (2005) yang berjudul Profil Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar, dokumen Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 1992-2008, dan dokumen Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota.

[17] Louis Gottschalk., 1997, Mengerti Sejarah. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia). hlm. 32.

[18] Mestika Zed., 1999, Metodologi Sejarah. (Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang). hlm. 36.

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan sumber sekunder dengan mencari buku-buku yang relevan dalam penyelesain topik yang diteliti diberbagai perpustakaan, diantaranya perpustakaan pusat UNP, perpustakaan jurusan sejarah UNP dan perpustakaan pusat IAIN Imam Bonjol Padang. Studi lapangan dilakukan wawancara dengan pengurus sekolah, tenaga pengajar (guru-guru), siswa alumni, dan masyarakat setempat. Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara dipersiapkan dulu pointer-pointer pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok pembahasan.

Kedua, kritik sumber dalam penelitian disebut dengan pengolahan data atau analisa data. Kritik sumber dapat dibedakan dalam dua tingkat pengolahan data, yaitu: kritik ekstern dan kritik intern. Langkah kritik ekstern adalah mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dengan cara menguji otensitas sumber yang terdapat pada dokumen kemudian disesuaikan dengan topik yang diteliti. Langkah kritik intern adalah penyelidikan fakta-fakta dengan melakukan pengujian terhadap dokumen. Pengujian keaslian data dengan melakukan penilaian terhadap data yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan, terutama kajian-kajian yang ada hubungannya dengan fakta-fakta sumber sehingga data tersebut benar-benar akurat (uji kredibilitas).

Ketiga, diadakan analisis dan interpretasi. Untuk tahap ini penulis lebih banyak menhubungkan data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi arsip, penggabungan sumber-sumber yang setema atau sesub tema. Untuk tahap analisis, penelitian ini menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan Perjalanan pondok pesantren Al-Makmur Tungkar jorong sawah laweh Kecamatan situjuah limo

nagari kabupaten lima puluh kota 1992-2008, terutama perkembangan dan kemunduranya. Untuk tahap interpretasi, penulis menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya yang disesuaikan dengan proses waktu dan peristiwa secara periodik. Melalui proses demikian didapat fakta-fakta yang teruji dari sumber-sumber yang telah terkumpul, sehingga memungkinkan untuk mendeskripsikan Perjalanan pondok pesantren Al-Makmur Tungkar Jorong Sawah Laweh Kanagarian Tungkar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 1992-2008, terutama perkembangan dan kemunduranya.

Keempat, penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya tulis, berupa skripsi. Dengan menggunakan prosedur di atas, diharapkan skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan metodologi.